

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memasuki dominasi penduduk yang terkonsumtif di dunia. Untuk mendapatkan kebutuhan tersebut, masyarakat rata-rata membutuhkan dana yang bisa dikatakan cukup besar. Salah satu prinsip bank adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank menawarkan salah satu jasanya yaitu dalam bentuk penyaluran kredit. Dengan adanya kredit, yang ditujukan agar masyarakat dapat menutupi kekurangan untuk mendapatkan taraf hidup dan memenuhi kebutuhannya serta dapat membantu menunjang ekonomi negara.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam kebutuhan kehidupan masyarakat yang semakin modern. Menurut Ismail (2016:5) menyatakan bahwa menyalurkan kredit adalah kegiatan yang paling tinggi bagi bank, sebab akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Suatu bank agar membiayai semua aktivitas operasionalnya dengan maksimal, permodalan yang besar merupakan salah satu komponen yang menunjang. Hal tersebut dipicu dengan adanya pertimbangan bank untuk memberikan penyaluran kredit yang dapat dilihat dari sisi permodalan.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun (1998) menyatakan bahwa kredit merupakan penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak debitur dengan kreditur yang mewajibkan pihak debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pertumbuhan kredit yang baik bisa membantu masyarakat umum dalam meningkatkan taraf hidupnya secara langsung.

Menghimpun dana dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito serta simpanan lainnya yang diperoleh dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus Unit*) dan disalurkan pada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) melewati penjualan jasa keuangan sehingga dapat meningkatkan 2 taraf hidup masyarakat merupakan kegiatan usaha bank (Taswan, 2010:6). Pihak bank juga harus bisa mempertimbangkan antara mengenai penyaluran kredit dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio tersebut adalah rasio permodalan yang bisa memperlihatkan kemampuan bank untuk menyediakan dana guna keperluan pengembangan usaha (Martin, dkk, 2014).

Sektor bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, selanjutnya dana yang telah terhimpun tersebut akan disalurkan oleh bank untuk pemberian kredit kepada masyarakat ataupun perusahaan yang sedang membutuhkan dana untuk kebutuhan sehari-hari maupun modal usaha. Akan tetapi, pertumbuhan kredit perbankan atau pembiayaan tercatat masih di bawah 10%.

Bank Indonesia (BI) menyebutkan pertumbuhan kredit perbankan nasional per Oktober 2017 tercatat 8,2%. Gubernur BI Agus Martowardojo (2017) menjelaskan pertumbuhan kredit memang lebih lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Mantan Menteri Keuangan mengungkapkan, tahun ini pertumbuhan akan berada di kisaran single digit. Tahun depan diharapkan bisa lebih baik yakni tumbuh 10-12%. Pertumbuhan kredit Oktober 2017 tercatat masih sebesar 8,16% , walaupun membaik dibandingkan September sebesar 7,86% . (Sumber : finance.detik.com, 2017)

Fenomena lain dalam penelitian ini mengenai PT Bank Victoria Internasional Tbk berharap penyaluran kredit bias tumbuh 13% hingga akhir tahun. Untuk meningkatkan pertumbuhan kredit, perseroan akan focus pada penyaluran kredit sector usaha kecil dan menengah (UKM) serda juga manufaktur. Direktur Utama mengungkapkan, pada semester I/2017 permintaan kredit masih di bawah ekspektasi karena banyak pengusaha yang masih menunggu dan melihat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Sumber : Sindo News, 2017)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana adalah salah satu fungsi bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Apabila

CAR semakin tinggi, maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Rasio Profitabilitas Bank (ROA dan ROE), untuk mengukur rasio profitabilitas bank, biasanya sektor bank menggunakan dua rasio utama yaitu Return on Equity atau ROE dan Return On Assets atau ROA.

Tabel 1.1

Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan Nasional Di Indonesia

Tahun	Penyaluran kredit perbankan	Pertumbuhan kredit
2012	2.707.862	-
2013	3.292.874	Meningkat 21,6%
2014	3.674.308	Meningkat 11,6%
2015	4.057.904	Meningkat 10,4%
2016	4.377.195	Meningkat 7,9%

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan karena untuk mencocokkan apakah penyaluran kredit perbankan lesu atukah ada kekeliruan dalam laporan penyaluran kredit. Terlebih dari itu, pengaruh manakah dari *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*,

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA) yang akan mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan, maka dilakukan penelitian kembali. Atas perbedaan penyaluran kredit perbankan yang ditinjau dari *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *return on assets*. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh NPL, CAR, BOPO, ROA Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”**.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan selama tahun 2013 sampai 2017?
- 2 Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan selama tahun 2013 sampai 2017?
- 3 Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan selama tahun 2013 sampai 2017?
- 4 Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan selama tahun 2013 sampai 2017?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perusahaan bank konvensional selama tahun 2013 sampai 2017.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perusahaan bank konvensional selama tahun 2013 sampai 2017.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit perusahaan bank konvensional selama tahun 2013 sampai 2017.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit perusahaan bank konvensional selama tahun 2013 sampai 2017.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan diatas, maka terdapat manfaat penelitian yang dapat diambil yaitu :

1. Bagi perusahaan perbankan, manfaat teoritis dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan ilmu dan teori ekonomi, khususnya bagian Penyaluran Kredit Perbankan.
2. Manfaat praktis dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada Bank Konvensional di Indonesia untuk meningkatkan perkreditan bank dan juga menjunjung perekonomian masyarakat.

3. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai penyaluran kredit perbankan.
4. Bagi penulis, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk menambah keterampilan dalam melakukan penelitian di bidang Penyaluran Kredit Perbankan. Sekaligus dapat membantu mencari peluang untuk membangun realisasi yang baik dengan perusahaan untuk mencari pekerjaan di perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penulisan sistematika proposal ini, merujuk pada penulisan proposal STIE Perbanas Surabaya. Sistematika proposal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung topik penelitian, pengaruh antar variabel penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metoda penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Dalam bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

